

Mengurangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Sistem pendidikan secara empirik di Indonesia terbagi ke dalam tiga kelompok besar yaitu sub system pendidikan informal, sub system pendidikan formal dan sub system pendidikan non formal, system ini dikuatkan melalui undang-undang system pendidikan nasional th 2003. Pendidikan kesejahteraan keluarga pernah memasuki pendidikan formal dalam kurikulum tingkat dasar dan menengah sebagai salah satu mata pelajaran pendukung terutama untuk kelompok sekolah umum. Sejak th 1996 mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga disarankan dalam kurikulum muatan lokal yang muatan materinya lebih bernuansa pada pendidikan keterampilan hidup atau pendidikan keterampilan fungsional. Pada tingkat Pendidikan Tinggi Pendidikan Kesejahteraan keluarga masih di pertahankan walaupun ada lebih didorong pada nuansa pendidikan vokasional bidang kerumahtanggaan Universitas Pendidikan Indonesia mempertahankan pendidikan kesejahteraan keluarga sebagai bidang kajian akademis yang memiliki bidang pengembangan keilmuan dalam membuat kebijakan-kebijakan tingkat mikro untuk berlangsungnya kehidupan dalam lembaga organisasi keluarga yang menghasilkan produk dalam bentuk barang dan jasa untuk berlangsungnya kehidupan yang berkualitas mulai tingkat tatanan dasar diproyeksikan akan berimbang pada kualitas kehidupan ke luar rumah yaitu komunitas masyarakat, bangsa dan sebagai umat manusia yang bagian dari umat dunia secara global. Fondasi pendidikan berpijak pada empat pilar pendidikan pada umumnya yaitu learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together.

Pendidikan secara praktis dilandasi oleh filosofi yang bertujuan menjadikan manusia sebagai makhluk punya potensi yang perlu bantuan orang lain untuk pengembangannya. Pengalaman dalam belajar akan lebih bermakna bagi daya tahan hasil belajar. Untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna maka perlu adanya rancangan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk program-program yang sistematis sengaja dipersiapkan terlepas apakah secara tertulis atau secara tidak tertulis yang jadi komitmen bagi pelakunya. Pendidikan kesejahteraan keluarga sebagai program pendidikan formal memiliki misi membangun manusia yang manusiawi dengan kebebasan memiliki keyakinan beragama secara bertanggungjawab. Program pendidikan dikaji berdasarkan ilmu manajemen usaha yang diaplikasikan ke dalam kehidupan pribadi, membawa muatan inti berkaitan dengan unsure bidang pemasaran, bidang operasional, bidang pengelolaan sumber daya manusia dan bidang pengelolaan keuangan.

Bidang pemasaran maksudnya adalah sekaitan dengan kesadaran akan potensi serta membangun berbagai asset yang ada di dalam organisasi keluarga khususnya yang bersifat intangible/jasa agar memiliki "nilai jual" yang dapat menghasilkan benefit untuk meningkatkan taraf hidup ke arah tingkat kehidupan dan penghidupan berbasis kualitas.

Bidang operasional sekaitan dengan kajian-kajian mengupayakan berlangsungnya keseimbangan dalam kehidupan sehingga melahirkan anggota keluarga yang sehat secara fisik mental dan social. Contoh kajian dimaksud adalah bagaimana memenuhi kebutuhan manusia seperti pada kebutuhan primer yang berbasis kualitas? Aplikasi konsep ini pada program pendidikan kesejahteraan keluarga adalah membelajarkan peserta didik agar

memiliki kompetensi tentang upaya anggota keluarga merawat dirinya dengan pemenuhan kebutuhan dasar yang memenuhi standar minimal kualitas hidup secara layak dan manusiawi. Dalam program akan ada muatan kurikulum tersembunyi dalam bentuk menanamkan rasa tanggung jawab yang melahirkan pribadi bertanggungjawab untuk menghidupi berlangsungnya kehidupan yang memenuhi standar kualitas..